

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan *Pre-Experimental Designs*. Desain yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu dengan memberikan *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan. Melalui desain ini, efektivitas perlakuan dapat diketahui secara lebih jelas karena adanya perbandingan antara kondisi sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Desain ini digunakan untuk mengetahui efektivitas kegiatan mewarnai kaligrafi lafadz Allah dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Negeri 5 Kota Banda Aceh.

Pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dipilih untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kegiatan mewarnai kaligrafi lafadz Allah terhadap perkembangan motorik halus anak. Dalam pelaksanaannya, peneliti terlebih dahulu memberikan *pretest* guna mengukur tingkat kemampuan motorik halus awal anak sebelum diberikan perlakuan. Langkah ini penting dilakukan agar hasil setelah perlakuan dapat dibandingkan secara objektif.

Setelah *pretest*, anak-anak diberikan perlakuan berupa kegiatan mewarnai kaligrafi Allah yang dirancang secara terstruktur dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, dilakukan *posttest* untuk menilai perubahan atau peningkatan kemampuan motorik halus setelah mengikuti kegiatan tersebut. Desain ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara variabel bebas, yaitu kegiatan mewarnai kaligrafi lafadz Allah, dengan variabel terikat, yaitu kemampuan motorik

halus anak. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Tabel 3.1** Desain Penelitian

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
O <sup>1</sup>	X	O <sup>2</sup>

Sumber: Sugiyono (2019)

Keterangan:

O<sup>1</sup> : Kemampuan anak sebelum diberi perlakuan (nilai *pretest*)

O<sup>2</sup> : Kemampuan anak setelah diberi perlakuan (nilai *posttest*)

X : *Treatment* atau perlakuan yang diberikan

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri 5 Kota Banda Aceh yang terletak di Jl. Tengku Meurah, Tibang, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada masih adanya anak-anak di Kelompok B2 yang menunjukkan kemampuan motorik halus yang belum berkembang secara optimal. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli, tepatnya pada semester genap tahun ajaran 2025.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh subjek yang menjadi fokus kajian. Populasi terdiri dari individu-individu yang memiliki ciri dan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga dapat memberikan hasil yang representatif dan dapat dipertanggungjawabkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak pada kelas B di TK Negeri 5 Kota Banda Aceh, yang berjumlah 87 anak, yang terbagi ke dalam 3 kelas. Jumlah keseluruhan peserta didik pada kelas B tersebut dirinci sebagai berikut:

**Tabel 3.2** Jumlah Populasi kelas B TK Negeri 5 Kota Banda Aceh

<b>Kelompok</b>	<b>Jumlah Peserta Didik</b>
TK - B1	35
TK - B2	25
TK - B3	27
<b>Total</b>	<b>87</b>

### 3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*, yaitu metode pemilihan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Pemilihan kriteria ini dilakukan agar sesuai dengan fokus penelitian, yaitu untuk mengkaji efektivitas kegiatan mewarnai kaligrafi lafadz Allah dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Kelompok B2 TK Negeri 5 Kota Banda Aceh.

Adapun kriteria anak yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Anak-anak yang berada pada rentang usia 5–6 tahun.
2. Anak-anak yang menunjukkan kemampuan motorik halus yang masih belum berkembang secara optimal.
3. Anak-anak yang belum mampu mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari secara baik dalam kegiatan yang melibatkan keterampilan motorik halus, seperti menggambar atau mewarnai.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 20 anak, yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 11 anak perempuan dari Kelas B2 TK Negeri 5 Kota Banda Aceh.

**Tabel 3.3** Sampel Kelas B2 TK Negeri 5 Kota Banda Aceh

Kelompok	Jumlah Peserta Didik	
	Laki-laki	Perempuan
B2	9	11
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	

### 3.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), variabel penelitian merupakan karakteristik atau atribut dari suatu objek, individu, atau peristiwa yang memiliki variasi dan dapat diukur atau di observasi. Sederhananya, variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dapat bervariasi dan menjadi fokus perhatian dalam sebuah penelitian. Variabel pada penelitian ini ada dua jenis yaitu variabel bebas (kegiatan mewarnai) dan variabel terikat (kemampuan motorik halus anak).

### 3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, dokumentasi, dan penggunaan lembar observasi. Peneliti melakukan observasi dengan fokus perhatian pada setiap gerakan atau perilaku yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus, seperti menggenggam alat warna, mengontrol gerakan tangan, dan koordinasi mata-tangan, dicatat secara sistematis pada lembar penilaian yang telah disusun sebelumnya.

Untuk mendukung kelengkapan data, peneliti juga mengumpulkan dokumen pendukung, seperti foto kegiatan dan hasil karya mewarnai anak. Jenis observasi yang digunakan adalah *non-participant observation*, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan anak, melainkan hanya mengamati proses pembelajaran dari luar secara objektif.

### 3.5.1 Observasi

Menurut Arikunto (2014:200), observasi merupakan suatu pengamatan yang dilakukan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan observasi dalam penelitian ini adalah mengamati secara langsung proses pembelajaran dan interaksi anak dengan materi yang diberikan, yaitu kegiatan mewarnai kaligrafi lafadz Allah.

**Tabel 3.4** Lembar Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak

Sumber Indikator	Aspek yang Diamati	Penilaian Perkembangan Anak			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
Motorik Halus	Meniru bentuk pola kaligrafi sederhana				
	Mewarnai dalam batas pola kaligrafi lafadz Allah				
	Mengontrol tekanan saat mewarnai dengan krayon				
	Menggunakan krayon atau pensil warna dengan benar				
	Menyelesaikan kegiatan mewarnai secara mandiri				

Sumber: Modifikasi Permendikbud 137 Tahun 2014

### 3.5.2 Pretest

*Pretest* ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal keterampilan motorik halus anak sebelum diberikan perlakuan dalam bentuk kegiatan pembelajaran. *Pretest* dilakukan pada pertemuan awal saat observasi, dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan motorik halus anak sebelum mengikuti kegiatan mewarnai kaligrafi lafadz Allah. Hasil observasi dicatat secara sistematis dan diklasifikasikan dalam kategori perkembangan motorik halus, seperti: Baru

Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Adapun tahapan pelaksanaan *pretest* adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan instrumen penilaian berupa gambar kaligrafi *lafadz* Allah dan lembar observasi motorik halus yang mencakup indikator seperti koordinasi tangan dan mata, kekuatan genggaman, dan ketepatan dalam mewarnai.
2. Anak-anak diberi aktivitas awal seperti mewarnai bentuk dasar untuk melihat keterampilan awal dalam mengendalikan alat tulis dan pewarna.
3. Guru mengamati dan mencatat kemampuan motorik halus anak saat melakukan aktivitas tersebut, seperti cara memegang alat warna, gerakan tangan saat mewarnai, dan tingkat ketelitian dalam mewarnai sesuai batas gambar.

### **3.5.3 *Posttest***

*Posttest* dilakukan pada sesi observasi terakhir, setelah anak-anak mengikuti kegiatan mewarnai kaligrafi *lafadz* Allah. Tujuan dari *posttest* adalah untuk mengevaluasi perubahan dan peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah mendapatkan perlakuan. Beberapa indikator yang diamati dalam *posttest* sama dengan yang digunakan pada saat *pretest*, untuk menjaga konsistensi dan objektivitas penilaian.

Adapun tahapan pelaksanaan *posttest* adalah sebagai berikut:

1. Guru menggunakan instrumen penilaian yang sama dengan *pretest* untuk mengamati dan mencatat perkembangan motorik halus anak.

2. Anak-anak diberikan lembar kerja kaligrafi lain dengan tingkat kesulitan yang setara, dan diminta untuk mewarnainya secara mandiri.
3. Guru mengamati kemampuan anak dalam hal ketepatan, kerapian, koordinasi gerakan tangan, dan kemampuan menggenggam alat warna selama proses mewarnai.
4. Hasil *posttest* dibandingkan dengan data *pretest*, kemudian dianalisis untuk mengetahui sejauh mana efektivitas kegiatan mewarnai kaligrafi lafadz Allah dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B2 di TK Negeri 5 Kota Banda Aceh.

#### **3.5.4 Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Dokumentasi meliputi foto dan video yang merekam seluruh proses kegiatan mewarnai kaligrafi lafadz Allah, mulai dari *pretest* hingga *posttest*. Selain itu, dokumentasi juga mencakup hasil karya anak berupa lembar mewarnai, serta catatan observasi guru mengenai perkembangan motorik halus anak.

Dokumen pendukung seperti transkrip pengamatan, foto hasil karya, serta rekaman visual proses mewarnai dijadikan bukti pendukung dalam menilai efektivitas kegiatan. Dokumentasi ini penting untuk memberikan gambaran konkret tentang perubahan yang terjadi pada keterampilan motorik halus anak selama kegiatan berlangsung.

#### **3.6 Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data, yang terdiri dari lembar observasi dan dokumentasi.

Instrumen tersebut disusun berdasarkan indikator-indikator yang berkaitan dengan efektivitas kegiatan mewarnai kaligrafi lafadz Allah terhadap kemampuan motorik halus anak Kelompok B2 di TK Negeri 5 Kota Banda Aceh. Indikator dalam instrumen dirancang untuk mengamati aspek-aspek motorik halus, seperti koordinasi tangan-mata, kekuatan genggaman, ketelitian, serta kerapian dalam mewarnai.

**Tabel 3.5** Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Motorik Halus  
Anak Usia 5-6 Tahun

<b>Capaian Pembelajaran (CP)</b>	<b>Tujuan Pembelajaran (TP)</b>	<b>Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)</b>	<b>Aspek yang Diamati</b>
Anak menunjukkan koordinasi mata dan tangan dalam aktivitas kreatif seni rupa sederhana	Anak dapat mewarnai pola kaligrafi lafadz Allah dengan koordinasi tangan-mata yang baik	Anak mengikuti arahan guru dalam mewarnai kaligrafi secara runtut dan bertahap	Anak mewarnai dalam batas pola kaligrafi
		Anak memegang krayon dengan benar dan stabil	Anak menggunakan alat mewarnai dengan kontrol tangan yang baik
		Anak menunjukkan kemandirian saat mewarnai tanpa bantuan guru	Anak menyelesaikan kegiatan mewarnai secara mandiri
		Anak mampu memilih warna sesuai kreativitas	Anak menampilkan kreativitas saat memilih warna
		Anak menunjukkan ketekunan dan fokus saat mewarnai	Anak fokus dan telaten selama proses mewarnai

*Sumber: Modifikasi Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Indonesia*

Tabel 3.6 Rubrik Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak

Indikator	Aspek Penilaian	Penilaian		Deskripsi
		Skor	Ket	
Kemampuan Memegang Alat Tulis Dengan Benar	Anak dapat memegang pensil warna atau <i>crayon</i> dengan posisi yang tepat ( <i>tripod grip</i> )	1	<b>BB</b>	Anak belum dapat memegang alat tulis dengan benar dan sering salah posisi
		2	<b>MB</b>	Anak kadang-kadang memegang alat tulis dengan benar namun masih kurang konsisten
		3	<b>BSH</b>	Anak sering memegang alat tulis dengan posisi yang benar
		4	<b>BSB</b>	Anak selalu memegang alat tulis dengan benar tanpa kesalahan
Ketelitian dan keakuratan dalam aktivitas motorik halus	Ketepatan dalam mengikuti garis tepi pada pola kaligrafi	1	<b>BB</b>	Anak sering keluar dari garis dan sulit mengikuti pola
		2	<b>MB</b>	Anak kadang-kadang keluar garis tetapi sudah mulai memahami pola
		3	<b>BSH</b>	Anak jarang keluar garis dan hasilnya cukup rapi
		4	<b>BSB</b>	Anak selalu tepat mengikuti garis tanpa kesalahan
	Kesesuaian warna yang digunakan dengan arahan atau pola yang ditentukan	1	<b>BB</b>	Warna tidak sesuai dengan arahan dan pola
		2	<b>MB</b>	Warna kadang sesuai dengan arahan, tetapi masih perlu bimbingan
		3	<b>BSH</b>	Warna hampir selalu sesuai dengan arahan
		4	<b>BSB</b>	Warna sepenuhnya sesuai dengan arahan tanpa kesalahan
Koordinasi mata dan tangan	Anak dapat mengarahkan	1	<b>BB</b>	Anak sering kesulitan mengarahkan alat tulis

dalam aktivitas mewarnai	alat tulis dengan baik sesuai pola gambar tanpa banyak kesalahan			sesuai pola
		2	<b>MB</b>	Anak mulai bisa mengarahkan alat tulis tetapi masih perlu penyesuaian
		3	<b>BSH</b>	Anak sebagian besar dapat mengarahkan alat tulis dengan baik
	4	<b>BSB</b>	Anak sepenuhnya mampu mengarahkan alat tulis dengan lancar sesuai pola	
	Anak mampu menyelaraskan gerakan tangan dengan penglihatan untuk mencapai hasil yang diinginkan	1	<b>BB</b>	Anak belum mampu menyelaraskan gerakan tangan dan penglihatan dengan baik
		2	<b>MB</b>	Anak mulai menunjukkan kemampuan koordinasi tetapi masih belum konsisten
		3	<b>BSH</b>	Anak sudah cukup baik dalam menyelaraskan gerakan tangan dan penglihatan
		4	<b>BSB</b>	Anak sangat baik dalam menyelaraskan gerakan tangan dan penglihatan tanpa hambatan

Sumber: Modifikasi Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Indonesia

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan adalah dapat menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam skripsi. Karena data penelitian dalam bentuk kuantitatif, teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia (Sugiyono, 2019:243). Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

## 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali dalam Fitriani (2020:40), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya memiliki distribusi normal. Distribusi data yang tidak normal dapat menyebabkan penurunan validitas hasil uji statistik. Oleh karena itu, uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian berdistribusi normal sehingga layak digunakan dalam analisis statistik parametrik. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan metode *Shapiro-Wilk*, yang sesuai digunakan untuk jumlah sampel kurang dari 50 responden. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Hipotesis

Analisis pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Paired Sample T-Test*. Uji *Paired Sample T-Test* merupakan salah satu uji statistik parametrik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara dua sampel yang saling berpasangan atau berhubungan, misalnya hasil sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok yang sama. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*). Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_a$  diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua sampel. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua sampel (Ghozali, 2018). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_a$  = Kegiatan mewarnai kaligrafi lafadz Allah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B2 di TK Negeri 5 Kota Banda Aceh.

$H_o$  = Kegiatan mewarnai kaligrafi lafadz Allah tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B2 di TK Negeri 5 Kota Banda Aceh.